

BAB IV KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap anak yang bekerja dan pekerja anak di Nagari Sitalang Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam, maka peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan variasi pekerjaan anak yang bekerja dan pekerja anak di Nagari Sitalang Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. Dari hasil penelitian, terdapat tiga jenis pekerjaan yang dilakukan oleh anak-anak. Pekerjaan tersebut ialah (1) *Mairik kayu*, (2) *Maambiak pinang* dan (3) *mamotoang*.

Jenis Pekerjaan, Lama Bekerja dan Upah yang Diperoleh Anak

No	Jenis Pekerjaan	Lama Bekerja Sehari	Upah yang Diperoleh	
		Jam	Hari (Rp)	Minggu (Rp)
1	<i>Pairik Kayu</i> (Penarik Kayu)	8	50.000	-
2	<i>Paambiak Pinang</i> (Pengambil Pinang)	4	45.000	-
3	<i>Pamotoang</i> (Penyadap Karet)	1	-	120.000

Ket: - 8 Jam = 08.00-17.00 WIB
- 4 Jam = 09.00-12.00 WIB
- 1 Jam = 16.00-17.00 WIB

Sumber: *Data Primer, 2017*

Pada pekerjaan *mairik kayu* dengan kayu ukuran 6x15 cm, anak-anak mendapatkan upah Rp 25.000 untuk 1 potong kayu. Rata-rata sehari anak sanggup membawanya 2 potong kayu. Untuk ukurang papan 2x20 cm, anak-anak dibayar Rp 7.000 per helai, sehingga dalam sehari anak-anak

sanggup membawa 7 helai. Jadi anak-anak mendapatkan upah Rp 50.000 untuk ukurang kayu 6x15 cm per hari dan Rp 49.000 untuk papan ukuran 2x20 cm perhari.

Pekerjaan *maambiak pinang* dilakukan anak-anak dengan cara manual yang hanya menggunakan kaki sebagai tumpuan ketika memanjat pohon pinang dan tangan digunakan untuk memeluk pohon pinang dan mengambil pinang. Anak-anak mampu memanjat pohon pinang sebanyak 15 pohon pinang sehari dan upah yang didapatkan anak-anak dalam satu pohon pinang sebanyak Rp 3.000. Jadi jika anak-anak sanggup mengambil pinang minimal 12 batang, anak-anak kurang lebih mendapatkan upah Rp 36.000.

Pekerjaan *mamotoang* dilakukan ketika cuaca bagus, dalam satu minggu anak-anak *mamotoang* 3 kali jika cuaca cerah. Waktu yang dihabiskan berdasarkan jumlah pohon yang disadap. Anak-anak mampu menyadap pohon karet kurang lebih 100 batang dengan hasil karet 3-4 kg sehari. Dalam satu jam anak-anak mampu menyadap 50 pohon karet dengan harganya sekitar Rp 6.000 perkilo. Jadi anak-anak mendapatkan uang dari hasil menyadap karet dalam seminggu kurang lebih sekitar Rp 18.000-24.000 dalam sehari. Jika dalam seminggu anak-anak bisa mendapatkan uang Rp 90.000-120.000.

2. Mengungkap faktor struktur yang *enabling* dan *constraining* terhadap anak yang bekerja dan pekerja anak di Nagari Sitalang Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa faktor struktur yang *enabling* lebih berpengaruh dari pada faktor struktur yang *constraining*. Faktor struktur yang *enabling* seperti (1) kurangnya tenaga kerja prouktif

dikarenakan masyarakat dewasa banyak merantau sehingga anak-anak yang masih dibawah umur mudah diberdayakan. (2) Anak bekerja sudah menjadi hal yang biasa disebabkan oleh adanya penanaman nilai yang diberikan oleh orangtua kepada anak bahwa dengan bekerja kita bisa bertahan hidup. (3) pekerja anak dan anak yang bekerja lebih disukai dari pada pekerja dewasa karena anak-anak lebih patuh, lebih rajin, tidak banyak nego, tidak banyak janji dan tidak banyak alasan untuk menolak jadi mereka langsung bekerja.

Faktor struktur yang *constraining* dimana (1) wajib belajar, (2) Undang-Undang Perlindungan Anak, dan (3) kesadaran orangtua anak harus sekolah dapat membatasi anak untuk tidak bekerja. Walaupun adanya faktor yang seharusnya diikuti oleh anak, tetapi buktinya anak masih saja bekerja demi mencari pengasilan sendiri dan keluarga mereka.

4.2 saran

1. Peneliti berharap kepada orangtua agar lebih memperhatikan anak-anaknya dalam mangawasi dan mendidik anak. Jangan biarkan tidak fokus sekolah untuk masa depannya. Untuk masalah sosial anak, orangtua harus lebih selektif dan intensif dalam mengontrol anak ketika mereka bermain dengan teman sebayanya. Kurangnya pengawasan dan pendidikan terhadap anak dapat meberikan dampak buruk bagi tumbuh kembang dan masa depan anak.
2. Harapan untuk pemerintah agar melihat dan meninjau kembali permasalahan yang selalu melanda anak-anak generasi penerus agama, bangsa dan negara. Anak-anak agar lebih diperhatikan baik dari sisi pendidikan maupun dari sisi sosial anak. Pendidikan sangat penting untuk masa depan anak

dikarenakan cerdasnya seorang anak akan berdampak baik bagi kondisi perkembangan negara dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat

2. Peneliti mengharapkan kepada majikan yang menjadi aktor penguasa dikala anak-anak yang bekerja tersebut ikut serta dalam proses pekerjaan yang dilakukannya, diharapkan untuk lebih memperhatikan keselamatan dan kesejahteraan anak-anak yang bekerja. Dari segi keselamatan, majikan harus memberikan batasan-batasan pekerjaan yang boleh atau tidak boleh dikerjakan oleh anak-anak walaupun anak-anak tersebut mampu mengerjakannya. Selain itu dari sisi kesejateraan, majikan harus meninjau kembali upah atau gaji yang diberikan untuk anak-anak yang bekerja.

